

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN DISIPLIN DENGAN
KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA SISWA KELAS XII
SMK NEGERI 1 BATAM**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**OLEH:
MUHAMMAD YUSUF
NIM. 15138070**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

ABSTRACT

Muhammad Yusuf, 2017. *Relationship of Self Confidence and Discipline With Readiness Entering Student World Class XII SMK Negeri 1 Batam.*

Based on the information and observations, the researcher finds the problem of less ready students of SMK enter the work world. This study aims to reveal the relationship: (1) self-confidence with the readiness of the soul entering the world of work, (2) work discipline with the readiness of the soul enter the world of work, and (3) self-confidence and work discipline together with the readiness of the soul enter the world of work .

This research is a quantitative research with correlational research type. Population in research all students of class XII SMK Negeri 1 Batam. The sampling technique used is random sampling with a total sample of 112 students. The instrument used is a Likert scale questionnaire. The data obtained were analyzed by using descriptive analysis, correlation, simple linear regression, multiple regression, and partial correlation.

The result of data analysis shows that: (1) there is a relationship of confidence with the readiness of the soul entering the world of work, (2) there is a work discipline relationship with the readiness of entering the working world, and (3) there is a relationship of self confidence and work discipline together with Readiness of the soul enter the world of work. Based on the research findings recommended for students to know the character of the business world, increase confidence, and discipline.

Keywords: *Readiness of students enter the world of work, confidence, and discipline.*

ABSTRAK

Muhammad Yusuf, 2017. Hubungan Kepercayaan Diri dan Disiplin dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Batam. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan informasi dan hasil pengamatan, peneliti menemukan permasalahan kurang siapnya siswa SMK memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan: (1) kepercayaan diri dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja, (2) disiplin kerja dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja, dan (3) kepercayaan diri dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling dengan jumlah anggota sampel sebanyak 112 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket berbentuk skala Likert. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, korelasi, regresi linier sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan kepercayaan diri dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja, (2) terdapat hubungan disiplin kerja dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja, dan (3) terdapat hubungan kepercayaan diri dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Berdasarkan temuan penelitian direkomendasikan agar siswa dapat mengenal karakter dunia usaha, meningkatkan kepercayaan diri, dan disiplin.

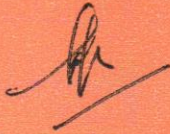
Kata kunci: Kesiapan siswa memasuki dunia kerja, kepercayaan diri, dan disiplin.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Muhammad Yusuf
NIM : 15138070
Program Studi : Magister (S2) PTK

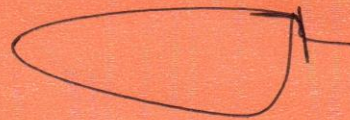
MENYETUJUI

Pembimbing I,



Dr. Ambiyar, M.Pd.
NIP. 19550213 198103 1 003

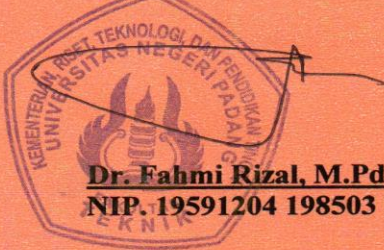
Pembimbing II,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

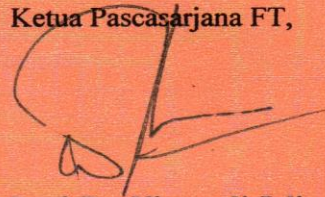
PENGESAHAN

Dekan,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

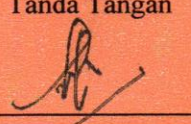

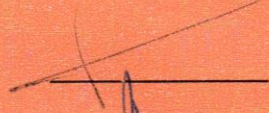
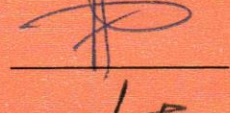

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS**

TESIS

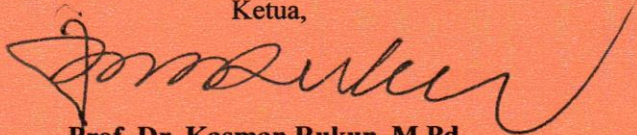
Mahasiswa : Muhammad Yusuf
NIM : 15138070

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 07 Juni 2017

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Ambiyar, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Ganefri, Ph.D.</u> (Anggota)	
4	<u>Drs. Syahril, ST., MSCE., Ph.D.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Sukardi, M.T.</u> (Anggota)	

Padang, 07 Juni 2017
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,


Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.
NIP. 19550921 198303 1 004

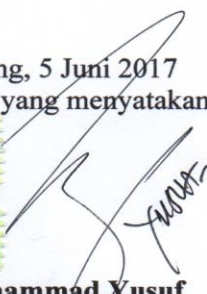
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul hubungan kepercayaan diri dan disiplin dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Batam adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, dengan arahan tim pembimbing dan kontributor/penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, 5 Juni 2017
Saya yang menyatakan




Muhammad Yusuf
NIM. 15138070

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal tesis ini. Shalawat beriring salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Proposal tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dan Disiplin dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Batam”.

Dalam penulisan proposal tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Ambiyar, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T., selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penulisan proposal tesis ini.
2. Prof. Ganefri, Ph.D., Drs. Syahril, ST., MSCE., Ph.D., dan Dr. Sukardi, M.T. selaku kontributor yang telah memberikan banyak masukan untuk perbaikan tesis ini.
3. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed. selaku Ketua Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Keluarga dan rekan-rekan mahasiswa S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan serta berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu

yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam penyelesaian proposal tesis ini.

Penulisan proposal tesis ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya proposal tesis ini.

Padang, 5 Juni 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	10
B. Kepercayaan Diri	16
C. Disiplin	27
D. Penelitian Relevan	30
E. Kerangka Konseptual	31
F. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Definisi Operasional	34
C. Populasi dan Sampel	35

D. Variabel dan Data	37
E. Instrumen Pengumpul Data	38
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	46
B. Pengujian Persyaratan Analisis	52
C. Hasil Penelitian	56
D. Pembahasan	64
E. Keterbatasan Penelitian	71
BAB IV KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	72
C. Saran	79
DAFTAR RUJUKAN	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	36
3.2 Pengambilan Sampel	37
3.3 Daftar Skor Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya	38
3.4 Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Penelitian	39
3.5 Klasifikasi Indeks Reliabilitas	41
4.1 Distribusi Frekuensi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Negeri 1 Batam	47
4.2 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 1 Batam	48
4.3 Distribusi Frekuensi Disiplin Kerja Siswa SMK Negeri 1 Batam	50
4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sampel dengan Uji Liliefors	53
4.5 ANAVA Untuk Regresi Linier $Y = 86,097 + 0,428 X_1$	54
4.6 ANAVA Untuk Regresi Linier $Y = 94,878 + 0,341 X_2$	54
4.7 Hasil Perhitungan Korelasi X_1 dan X_2	55
4.8 Koefisien Regresi $Y - X_1$	56
4.9 Anova Regresi Y dan X_1	57
4.10 Korelasi X_1 dan Y	57
4.11 Sumbangan X_1 terhadap Y	58
4.12 Koefisien Regresi $Y - X_2$	59
4.13 Anova Regresi Y dan X_2	59
4.14 Korelasi X_2 dan Y	60
4.15 Sumbangan X_2 terhadap Y	61
4.16 Sumbangan X_1 dan X_2 terhadap Y	61
4.17 Regresi Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y	62
4.18 Hasil Analisis Korelasi Parsial antara Kepercayaan Diri (X_1) dan Disiplin (X_2) dengan Kesiapan Kerja Siswa (Y)	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	33
4.1 Histogram Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Negeri 1 Batam	47
4.2 Histogram Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 1 Batam	49
4.3 Histogram Disiplin Kerja Siswa SMK Negeri 1 Batam	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Ujicoba	85
2. Data Uji Coba Instrumen Penelitian	93
3. Hasil Uji Reliabilitas	96
4. Hasil Uji Validitas Butir	99
5. Instrumen Penelitian	105
6. Hasil Penelitian	113
7. Uji Normalitas	125
8. Uji Linearitas	128
9. Uji Multikolinearitas	130
10. Deskripsi Data	131
11. Korelasi Antara Variabel	140
12. Surat Izin Penelitian	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa dampak bagi kehidupan manusia di dunia. Emil salim (1990) mengemukakan bahwa terdapat empat bidang yang paling kuat dan menonjol daya dobraknya, yaitu bidang IPTEK, ekonomi, lingkungan hidup, dan pendidikan. Untuk menghadapi era globalisasi diperlukan manusia yang berkualitas yang mempunyai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Isu abad ke-21 ini diwarnai oleh kehidupan masyarakat yang heterogen. Oleh karenanya, perlu dipersiapkan manusia yang terbuka, toleran, dan mempunyai komitmen untuk mewujudkan kedamaian dunia yang lebih baik. Riane Eisler mengungkapkan dalam bukunya "*Tomorrow's Children*" bahwa di abad ke-21 manusia akan menghadapi permasalahan yang luar biasa yakni; lingkungan hidup yang semakin tercemar, konflik dan peperangan, sehingga sekolah-sekolah perlu mengajarkan kepada siswa tentang beberapa keterampilan hidup seperti *partnership, respect, and global understanding* (kerjasama, saling menghormati, dan memahami permasalahan global), agar nantinya "*tomorrow's children will have the potential to create a new era of evolution*" yang maknanya anak-anak masa depan akan mempunyai potensi untuk menciptakan era revolusi baru (Megawangi, 2005).

Jenis pendidikan yang dibutuhkan untuk situasi seperti sekarang adalah pendidikan yang dapat membekali siswa melalui kemampuan aplikatif yang dikemudian hari bisa dirasakan dalam lingkungan masyarakat. Untuk kepentingan tersebut, pemerintah melalui Depdinas melakukan perubahan mendasar menyangkut kurikulum yang akan diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia pada masa yang akan datang.

Tuntutan terhadap lulusan dan layanan lembaga pendidikan yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam

lapangan kerja. Pendidikan dikatakan bermutu jika pendidikan didasarkan pada standar mutu yang diakui. Pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja akan meningkatkan daya saing. Hal itu dapat dicapai ketika pendidikan dikelola dengan efektif dan efisien dengan basis pencapaian akuntabilitas publik yang prima. Persaingan terjadi tidak hanya pada komoditas produk barang dan jasa yang laku di pasar, tetapi yang paling menentukan adalah faktor manusia yang menggerakkan dan mengelola dari hulu hingga hilir. Pendidikan kejuruan sebagai pendidikan khusus, direncanakan untuk menyiapkan peserta didik guna memasuki dunia kerja, sebagai tenaga kerja produktif yang mampu menciptakan produk unggul yang dapat bersaing di pasar bebas dan profesional yang memiliki kualitas moral di bidang kejuruannya.

Pendidikan yang berkualitas adalah satu cara untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang dapat menentukan maju mundurnya suatu negara. Menurut Undang-Undang SIKDINAS No 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas yang berguna bagi kehidupan manusia tersebut, bangsa dan negara.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang diselenggarakan pemerintah untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, yang lulusannya diharapkan dapat memasuki lapangan kerja, bekerja industri/perusahaan dan mengembangkan sikap profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang lulusannya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Lulusan SMK dituntut agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang

sesuai dengan kebutuhan dunia industri, sehingga mereka diharapkan mampu untuk bersaing dengan lulusan SMK lain. Untuk menghasilkan lulusan SMK yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja proses pendidikan pada SMK harus terkait dengan dunia kerja, siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dasar yang telah dipelajari dilingkungan sekolah pada dunia kerja, Selanjutnya menurut Jalius Jama (2009) pendidikan kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Salah satu kegiatan pendidikan yang diberikan oleh sekolah menengah kejuruan adalah untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dan dengan diselenggarakannya program keahlian yang bersifat kejuruan yaitu program keahlian produktif yang dilakukan di sekolah, dunia industri dan membekali siswa di sekolah sehingga setelah tamat SMK mereka mempunyai kesiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja.

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar dan hasilnya akan jauh lebih baik. Di bawah ini diberikan beberapa pengertian tentang kesiapan. Menurut Sanusi (2005:22), kesiapan merupakan ketersediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan menurut Slameto (1995:61), mengemukakan bahwa kesiapan adalah prasyarat untuk belajar bagi seseorang untuk dapat berinteraksi dengan cara tertentu. Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar sehingga memperoleh suatu hasil yang baik pula. Kesiapan ini akan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran berbasis kompetensi. Mengingat dalam rancangan pembelajaran kompetensi menitik beratkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas tertentu yang sesuai dengan standar performansi yang telah ditetapkan. *Competency based education is geared toward preparing individuals, to perform identified competency*, (Majid, 2005:24), untuk itu

sebelum siswa memasuki dunia kerja, harus memperoleh beberapa informasi dunia kerja dan mengetahui dunia kerja, sehingga setelah tamat sekolah nantinya tidak awam dengan dunia industri yang akan mereka masuki.

Kenyataannya tidak semua siswa SMK maupun lembaga pendidikan kejuruan mampu melaksanakan sesuai dengan ketentuan, termasuk yang dijumpai di SMK Negeri I Batam. Kondisi tersebut bisa dilihat dari beberapa fakta terkait dengan informasi dunia kerja. Kesiapan belajar siswa, dan pelaksanaan praktek kerja memiliki hubungan dengan pencapaian kompetensi mata pelajaran yang dipelajari. Dilihat dari faktor internal siswa, yaitu kesiapan memasuki dunia kerja, kepercayaan diri dan disiplin siswa dalam mengikuti praktek produktif juga dirasakan oleh penulis masih rendah. Kondisi ini bisa dilihat dari keadaan siswa yang belum memiliki kesiapan dalam mengikuti praktek di workshop dan labor baik dari faktor fisik, psikis maupun materil. Indikasinya adalah masih terdapat siswa yang kurang siap untuk memasuki dunia kerja dan anak masih bimbang tentang dunia industri. Hal ini bisa dilihat dari perilaku siswa yang datang terlambat, mengantuk, lesu, kurang konsentrasi, dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, juga masih ditemui beberapa siswa yang tidak mempersiapkan bahan pelajaran atau modul, tidak membuat dan mempelajari *job sheet*. Dalam membuat tugas mengambil jalan pintas dengan menyalin hasil pekerjaan temannya, sehingga hal ini akan menghambat kelancaran dalam pembelajaran.

Menurut Thantaway dalam Pongky (2014:12) “percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat”. Percaya diri merupakan suatu kondisi psikologis seseorang yang dapat memberikan keyakinan untuk melakukan suatu tindakan, tanpa disertai perasaan ragu-ragu. Dengan keyakinan yang kuat akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

Rasa percaya diri adalah rasa yakin seseorang terhadap dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu hal. Rasa percaya diri merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri cenderung akan merasa minder dan tertutup dengan

orang lain. Percaya diri dalam ranah kesiapan memasuki dunia kerja sangat penting untuk dimiliki karena meliputi aspek pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian.

Sebahagian siswa di SMK Negeri 1 Batam sudah dipesan berbagai perusahaan untuk bekerja bahkan sebelum mereka dinyatakan lulus oleh sekolah. Jika dilihat berdasarkan fakta tersebut, seharusnya siswa SMK Negeri 1 Batam memiliki rasa percaya diri karena memiliki kemudahan untuk memasuki dunia kerja. Tetapi berdasarkan observasi peneliti cukup banyak siswa SMK Negeri 1 Batam belum percaya diri untuk memasuki dunia kerja. Hal ini menjadikan kecanggungan bagi siswa nantinya dalam menjajaki dunia kerja.

Faktor lain yang berkaitan dengan kesiapan memasuki dunia kerja adalah disiplin. Disiplin diri sangat penting artinya bagi siswa dalam kesiapan. Karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan secara terus menerus yang ditumbuhkan dari dalam diri. Penanaman yang terus menerus menyebabkan disiplin tersebut menjadi kebiasaan bagi siswa. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing, pada umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin. Sesungguhnya masalah kedisiplinan ini menjadi perhatian bagi setiap manusia. Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk meraih cita-citanya serta kesuksesan dalam bekerja, karena tanpa adanya kedisiplinan maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan yang buruk dalam tingkah lakunya.

Tingkat kedisiplinan di sekolah dan dunia kerja memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Disiplin merupakan aspek yang hanya bisa dimiliki melalui proses latihan. Suparno (2000:43) mengatakan bahwa disiplin berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan diri untuk mengatur waktu, memacu semangat dan memahami kiat-kiat belajar yang cocok. Dengan demikian disiplin sangat terkait dengan tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa faktor yang sangat mempengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK erat kaitannya dengan kepercayaan diri dan kedisiplinan. Mengingat hal tersebut maka penulis tertarik untuk menuangkan dalam sebuah tesis yang berjudul hubungan kepercayaan diri dan disiplin terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK Negeri 1 Batam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dunia kerja pada umumnya memiliki harapan bahwa lulusan SMK sudah siap untuk bekerja. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri dan disiplin siswa dalam mengikuti praktek produktif dirasakan masih rendah.
2. Siswa belum memiliki kesiapan dalam mengikuti praktek di workshop dan labor baik dari faktor fisik maupun mental.
3. Masih terdapat siswa yang bimbang tentang dunia industri
4. Adanya perilaku siswa yang datang terlambat, mengantuk, lesu, kurang konsentrasi, dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.
5. Masih ditemui beberapa siswa yang tidak mempersiapkan bahan pelajaran atau modul.
6. Terdapat siswa yang tidak membuat dan mempelajari *job sheet*
7. Dalam membuat tugas mengambil jalan pintas dengan menyalin hasil pekerjaan temannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta akan lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada, penelitian ini

menitikberatkan pada hubungan kepercayaan diri dan disiplin terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK Negeri 1 Batam.

Salah satu kegiatan pendidikan yang diberikan oleh sekolah menengah kejuruan adalah untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Kenyataannya tidak semua siswa SMK maupun lembaga pendidikan kejuruan mampu melaksanakan sesuai dengan ketentuan, termasuk yang dijumpai di SMK Negeri I Batam. Dilihat dari faktor internal siswa, yaitu kesiapan memasuki dunia kerja, kepercayaan diri dan disiplin siswa dalam mengikuti praktek produktif juga dirasakan masih rendah.

Rasa percaya diri adalah rasa yakin seseorang terhadap dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu hal. Rasa percaya diri merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri cenderung akan merasa minder dan tertutup dengan orang lain. Percaya diri dalam ranah kesiapan memasuki dunia kerja sangat penting untuk dimiliki karena meliputi aspek pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian.

Faktor lain yang berkaitan dengan kesiapan memasuki dunia kerja adalah disiplin. Disiplin diri sangat penting artinya bagi siswa dalam kesiapan. Karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan secara terus menerus yang ditumbuhkan dari dalam diri. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing, pada umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin. Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk meraih cita-citanya serta kesuksesan dalam bekerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kepercayaan diri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK Negeri 1 Batam.

2. Apakah terdapat hubungan disiplin terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK Negeri 1 Batam.
3. Apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dan disiplin terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK Negeri 1 Batam.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Hubungan kepercayaan diri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK Negeri 1 Batam.
2. Hubungan disiplin terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK Negeri 1 Batam.
3. Hubungan kepercayaan diri dan disiplin terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK Negeri 1 Batam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi pihak pendidikan kejuruan tentang pentingnya kepercayaan diri dan disiplin dalam merealisasikan visi Sekolah Menengah Kejuruan yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang siap kerja dan pandai melihat peluang dan menciptakan lapangan kerja baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada siswa tentang pentingnya mempersiapkan kepercayaan diri dan disiplin diri guna persiapan memasuki dunia kerja saat ini.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini sebagai masukan tentang kondisi siswa yang dapat dijadikan pedoman untuk perubahan cara menimbulkan stimulus siswa untuk siap kerja.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam peserta didik untuk menyiapkan diri menghadapi tanggungjawab yang ada dalam dunia kerja.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi penelitian berikutnya terutama yang berkaitan dengan hubungan kepercayaan diri dan disiplin terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan antara lain:

1. Kepercayaan diri siswa berhubungan positif yang signifikan dengan Kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Batam, dengan koefisien korelasi 0,480 dan koefisien determinasi (kontribusi) sebesar 23,17%. Hal mengisyaratkan bahwa semakin baik kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi kesiapan kerja memasuki dunia kerja.
2. Disiplin kerja berhubungan positif yang signifikan dengan Kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Batam, dengan koefisien korelasi 0,351 dan koefisien determinasi (kontribusi) sebesar 12,3%. Semakin baik disiplin kerja siswa maka semakin tinggi kesiapan kerja memasuki dunia kerja.
3. Kepercayaan diri dan disiplin kerja secara bersama-sama berhubungan positif yang signifikan dengan Kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Batam, dengan koefisien korelasi 0,590 dan koefisien determinasi (sumbangan) sebesar 34,81%. Artinya, Semakin baik Kepercayaan diri siswa dan disiplin kerja, maka semakin tinggi kesiapan kerja memasuki dunia kerja.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas berikut ini disampaikan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengenalan Karakter Dunia Usaha

Sebelum memasuki dunia kerja, sebaiknya kita terlebih dulu mengetahui berbagai macam karakter kepribadian dan bidang pekerjaan yang sesuai dengan karakter pribadi masing-masing. Sehingga dapat membantu untuk menambah kepercayaan diri kita untuk melakukan sesuatu atau dalam mengambil keputusan karirnya. Jenis model dunia kerja tersebut yaitu:

a. Model Realistik

Orang yang realistik menguasai lingkungan sosial dan fisiknya dengan memilih tujuan-tujuan, nilai-nilai, dan tugas-tugas yang memerlukan penilaian yang objektif, dan mesin-mesin, serta menghindari nilai-nilai dan tugas-tugas yang memerlukan kesubjektifan, intelektual, ekspresi artistik, juga keterampilan serta kepekaan sosial. Tipe realistik adalah kelaki-lakian, tidak sosial, emosi yang mantap (kestabilan emosi), bersifat matrealistik, keaslian, kekonkretan, dan berorientasi pada apa yang ada sekarang.

Orang-orang realistik lebih suka bekerja pada pekerjaan seperti berikut: ahli mesin, fotografer, pilot, pengawas pembangunan, juru ukur, perwira angkatan bersenjata, montir mobil, pengemudi, ahli teknik mesin, operator radio, tukang kayu, pengamat cuaca, masinis lokomotif, juru gambar.

b. Model Intelektual

Orang-orang intelektual menguasai lingkungan fisik dan sosial melalui penggunaan intelegensi, ia memecahkan masalah melalui manipulasi ide-ide, kata-kata, simbol-simbol dibandingkan dengan melalui kecakapan fisik dan sosial. Orang intelektual ditandai oleh sifat-sifat analitis, rasional, berdiri sendiri, radikal, abstrak, memusatkan perhatian dan pikiran kepada diri sendiri (introvert), pengertian, kritis, ingin tahu, dan cerdas.

Orang-orang intelektual lebih suka pendidikan, latihan atau bekerja dalam pekerjaan sebagai berikut: ahli ilmu fisika, ahli bedah, ahli astronomi, ahli antropologi, ahli zoologi, ahli atom, ahli kimia, ahli geologi, dokter hewan, ahli ilmu pengetahuan, ahli biologi, ahli meteorology, ahli matematika, teoritikus pengetahuan.

c. Model Sosial

Orang sosial menguasai lingkungannya dengan memilih tujuan, nilai-nilai, dan tugas-tugas dimana ia dapat menggunakan kecakapannya demi kepentingan orang lain dalam hubungan untuk melatih dan mengubah

tingkah lakunya. Dalam memecahkan masalah, dia menyandarkan diri pada pelampiasan emosi dan perasaan daripada sumber-sumber intelektualnya.

Sifat yang khas dari orang sosial yaitu, termasuk keramahtamahan, suka bergaul, kebutuhan menyenangkan orang lain, kesadaran sosial, status yang kuat, kebutuhan untuk menguasai orang lain. Dia lebih mementingkan kesejahteraan orang lain, orang miskin, tidak berpendidikan, remaja, orang yang tak stabil, dan usia lanjut.

Orang sosial lebih suka pendidikan, latihan atau bekerja pada pekerjaan sebagai berikut: dokter jiwa, pengawas sekolah, konselor pribadi, ahli kenakalan remaja, kepala sekolah, pengajar jasmani, dokter anak, pekerja sosial, konselor perkawinan, direktur taman hiburan, ahli psikologi klinis, konselor jabatan, kepala puskesmas, pengajar sekolah menengah.

d. Model Konvensional

Orang konvensional menguasai lingkungan fisik dan sosial dengan memilih tujuan, nilai-nilai, dan tugas-tugas yang didukung oleh adat kebiasaan masyarakat. Model pendekatan orang konvensional terhadap masalah adalah bersifat steritif, praktis, tepat, dia kurang spontanitas dan keaslian.

Adapun sifat konvensional adalah ia mengadakan kontrol yang baik, rapi, suka bergaul, dan menciptakan suatu kesan yang baik. Ia sedikit kurang fleksibel, konservatif, dan keras hati.

Orang konvensional lebih menyukai pendidikan, latihan atau bekerja pada pekerjaan sebagai berikut: kasir bank, ahli statistik, analisis keuangan, pegawai asuransi, penali harga, akuntan publik, ahli pajak, sekretaris ketatausahaan, pemeriksa kredit, manajer kantor, stenografer pengadilan, pegawai kantor pos, pengawas inventaris.

e. Model Enterprising

Orang enterprising (usaha) memilih nilai-nilai, tujuan dan tugas-tugas melalui yang mana ia dapat mengekspresikan keberaniannya

mengambil resiko, kebutuhan untuk menguasai orang lain, semangatnya besar, keenergiannya dan kualitas yang bersifat impulsif.

Orang enterprising ditandai dengan sifat yang persuasif, verbal, ekstrover, penerimaan diri, percaya diri, keagresifan lisan (berbicara), dan sifat pamer, atau suka memamerkan kecakapannya.

Orang enterprising lebih suka pendidikan, latihan atau bekerja pada pekerjaan sebagai berikut: pedagang mobil, perwakilan pabrik, politikus, juru lelang, promotor bisnis, wiraniaga biro penjualan, manajer hotel, produser televisi, spekulan, direktur perusahaan, manajer penjualan, eksekutif perusahaan.

f. Model Artistik

Orang artistik menguasai lingkungan sosial dan fisiknya dengan menggunakan perasaannya, emosinya, kata hatinya (intuisi), dan imajinasinya untuk menciptakan produk dan bentuk-bentuk seni. Bagi orang artistik, pemecahan masalah adalah dengan cara melibatkan ekspresi imajinasinya dan perasaannya melalui konsepsi dan mengerjakan menurut seni yang direncanakan.

Orang artistik menonjolkan diri terutama pada kesan (impresi) dan imajinasi yang subjektif untuk menafsirkan, dan cara memecahkan masalah terhadap masalah lingkungan. Orang artistik lebih jauh ditandai dengan pandangan yang kompleks, keputusan mandiri, memusatkan perhatian dan pikiran pada diri sendiri dan keaslian.

Orang artistik lebih suka pendidikan, latihan atau bekerja pada pekerjaan sebagai berikut: perancang mode, pelawak, novelis, pengubah musik, pengarang, kritikus musik, penerjemah, pemimpin band, musikus, kartunis, reporter surat kabar, perancang mebel, dekorator ruang dalam.

2. Menumbuhkan Kembangkan Percaya Diri

Sekolah sebagai lembaga pendidikan ikut andil besar dalam menumbuhkan percaya diri, apalagi sekarang ini pemerintah sedang memprogramkan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah di semua

tingkatan. Salah satu karakter yang dikembangkan adalah mandiri, sedangkan mandiri merupakan sikap yang tidak tergantung kepada orang lain dan percaya kepada kemampuan diri sendiri. Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, sekolah mengupayakan beberapa kegiatan antara lain:

a. Mengikuti kegiatan lomba-lomba

Lomba terbagi kedalam dua macam yaitu lomba akademik dan lomba non akademik, pada setiap lomba untuk menang ada faktor yang sangat penting dan menentukan yaitu faktor percaya diri, jika kepercayaan dirinya *ngedrop* saat lomba biasanya sulit untuk berhasil meraih juara pada lomba tersebut. Supaya kadar PD nya meningkat siswa harus sering mengikuti lomba-lomba.

b. Memperbanyak kegiatan yang mengasah *skill* individu siswa

Dengan mempunyai *skill* (keterampilan) siswa dapat mengembangkan rasa PD nya, maka dalam proses pembelajaran guru dapat mengasah *skill* siswa dengan berbagai metode belajar, contohnya siswa membuat karya sederhana yang dikerjakan sendiri tanpa bantuan temannya.

c. Pemberian tugas individual

Tugas mandiri secara individual akan melatih kita percaya kepada kemampuan sendiri dan tidak tergantung terhadap orang lain. Dengan belajar mandiri kita akan terbiasa memecahkan persoalan, terlepas benar atau salah tugas yang kita kerjakan (bisa dikonsultasikan dengan guru) yang terpenting adalah sikap PD dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

d. Pendidikan karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya). Untuk mencapai siswa

yang berkarakter baik atau unggul dalam proses pembelajaran ditanamkan karakter-karakter yang diharapkan.

Rasa percaya diri pada siswa memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar dan terbukti secara signifikan kepercayaan diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kesiapan kerja. Percaya diri sangat banyak manfaatnya siswa. Oleh karena itu percaya diri siswa perlu ditumbuhkembangkan agar dapat menyiapkan siswa yang siap pakai.

3. Penegakkan Disiplin

Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri.

Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses, orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

b. Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang

harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya. Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

c. Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orangtua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

d. Penegakan aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.

Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

e. Penerapan *reward and punishment*

Reward and punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil temuan, perolehan skor terendah masing-masing variable adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan diri (X_1)

Perolehan skor rata-rata terendah terdapat pada pernyataan angket penelitian nomor 2 yakni: “Saya mudah cemas dalam menghadapi persoalan hidup”. Berdasarkan temuan ini peneliti menyimpulkan masih kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan dan dari hasil temuan ini peneliti menyarankan kepada siswa untuk ikut serta dan berperan aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, seperti extra kurikuler, juga kegiatan sosial lainnya.

b. Disiplin (X_2)

Perolehan skor rata-rata terendah terdapat pada pernyataan angket penelitian nomor 3 yakni: “Saya pulang sekolah sebelum waktunya”. Berdasarkan temuan ini peneliti menyimpulkan masih kurangnya rasa disiplin siswa dan pulang belum pada waktunya. Dari hasil temuan ini peneliti menyarankan kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar dengan mendalami materi yang disukai seperti kursus-kursus baik di sekolah maupun diluar sekolah dan berperan aktif dalam kegiatan organisasi OSIS dan extra kurikuler lainnya.

c. Kesiapan memasuki dunia kerja (Y)

Perolehan skor rata-rata terendah terdapat pada pernyataan angket penelitian nomor 23 yakni: “Saya belum memikirkan persiapan memasuki kerja”. Berdasarkan temuan ini peneliti menyimpulkan masih kurangnya kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Dari hasil temuan ini peneliti menyarankan kepada siswa sebaiknya aktif dalam mengikuti perkembangan dunia usaha dan dunia industri serta aktif dalam berbagai kegiatan training *skill*, juga berbagai kegiatan organisasi sosial lainnya

2. Bagi Guru

Guru bidang keahlian, guru kelas, maupun guru bimbingan karir atau bimbingan konseling sebaiknya memberikan wawasan kepada siswa tentang karakteristik dunia usaha, juga menumbuhkembangkan kedisiplinan serta kepercayaan diri siswa sehingga dapat menentukan pilihannya untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studinya.

3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah dapat mengelola dan memimpin sekolah dengan lebih efektif dan memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kesiapan kerja siswa, kurangnya kedisiplinan dan masih kurangnya kepercayaan diri siswa dalam memasuki dunia usaha. Faktor tersebut antara lain: program bimbingan karir yang diberikan guru, pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin di sekolah, kemampuan berkomunikasi, tuntutan dunia usaha (*stakeholder*), dan sebagainya.
- b. Meningkatkan kunjungan ke industri siswa (*study tour*) untuk meningkatkan pemahaman terhadap dunia industri.
- c. Meningkatkan kunjungan pihak industri ke sekolah untuk memberikan pemahaman dan pengalaman kerja dunia industri.
- d. Mengembangkan model kurikulum pendidikan mengarah pada penerapan sistem pendidikan paruh waktu (*part time*) dan penuh waktu (*full time*) sesuai bidangnya masing-masing selama masa pendidikan, dan di monitoring oleh guru pembimbing secara berkala ke dunia industri. Peneliti mencoba merumpamakan sebagai berikut dan dengan harapan dapat dilanjutkan penelitian oleh peneliti lainnya guna meningkatkan daya saing lulusan SMK, beberapa model design pembelajaran yakni:
 - 1) Model pembelajaran paruh waktu (*part time*)
 - a) Siswa melaksanakan pembelajaran selama tiga hari di sekolah dan tiga hari di dunia industri, berlangsung hingga selesai pendidikan selama 3 tahun atau lebih.

- b) Siswa melaksanakan pembelajaran selama satu minggu di sekolah dan satu minggu di dunia industri, berlangsung hingga selesai pendidikan selama 3 tahun atau lebih.
 - c) Siswa melaksanakan pembelajaran satu bulan di sekolah dan satu bulan di dunia industri, berlangsung hingga selesai pendidikan selama 3 tahun atau lebih.
 - d) Siswa melaksanakan pembelajaran enam bulan di sekolah dan enam bulan di dunia industri, berlangsung hingga selesai pendidikan selama 3 tahun atau lebih.
 - e) Siswa melaksanakan pembelajaran di sekolah selama satu tahun penuh pada tahun pertama, selanjutnya Pada tahun ke-2 siswa melaksanakan pembelajaran di industri selama satu tahun penuh dan setelah itu siswa kembali melaksanakan pembelajaran di sekolah.
- 2) Model pembelajaran penuh waktu (*full time*)

Model pembelajaran full time adalah model pembelajaran yang sedang berlaku saat ini yang diterapkan oleh pemerintah.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan landasan untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang Kepercayaan diri siswa dan disiplin dengan kesiapan memasuki dunia kerja. serta berbagai aspek lain yang belum terungkap hendaknya mampu dicari sehingga mampu meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja yang dapat menghasilkan inovasi baru dalam dunia pendidikan.

Dan berharap peneliti lain dapat mengembangkan model pembelajaran SMK sesuai harapan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa mensejahterakan rakyat menuju kehidupan yang layak dan berakhlak serta berbudi pekerti luhur.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Abdul Rosid. 2013. Pengaruh Disiplin Diri dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Bojo Negero. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UM Press.
- Angela Lee Duckworth. 2009. *BACKTALK: Self-Discipline Is Empowering*. Phi Delta Kappan. Vol. 90, No. 07, March 2009.
- Angelis, De Barbara. 2003. *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anthony R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri (Terjemahan Rita Wahyudi)*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Anwar Sanusi. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta:Pustaka Jaya.
- Arikunto. 2002. (Edisi Revisi IV). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastaman, H. D. 1995. *Logoterapi. Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Centi, P. J. 1995. *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta : Karnius.
- Danim. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Remaja Harapan Dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Deded Darmadi. 2012. Kontribusi Kemampuan Akademik dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Kelas XII SMK Kartika I.1 Padang. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Emil Salim. 1990. *Konsep Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta.
- Eric Garner. 2012. *Effective Discipline: How to Manage Discipline at Work*. Bookboon.
- George Beard. 2010. *Discipline: Effective School Practices, National Association of School Psychologists*. 4340 East West Highway. Suite 402, Bethesda.